

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi program bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara berdasarkan Peraturan Direktur Bimas Islam Nomor 172 Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap petugas KUA serta calon pengantin yang mengikuti bimbingan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tahapan pelaksanaan bimbingan, metode yang digunakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program bimbingan pra nikah di KUA Kutamakmur masih mengalami berbagai kendala, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, serta minimnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga banyak calon pengantin belum memahami pentingnya mengikuti bimbingan sebelum menikah. Selain itu, hambatan administratif dan kurangnya dukungan fasilitas teknologi juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode virtual dan mandiri. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kapasitas petugas, penambahan fasilitas, serta sosialisasi yang lebih intensif agar program bimbingan pra nikah dapat berjalan efektif dan memberi dampak positif terhadap kesiapan mental, sosial, dan keagamaan pasangan calon pengantin. Diharapkan hasil studi ini mampu menjadi acuan bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan pra nikah di tingkat kecamatan.

Kata Kunci: Implementasi, Bimbingan pra nikah, KUA kutamakmur, Peraturan direktur bimas islam, Sosialisasi.

ABSTRACT

This study aims to identify and provide an in-depth description of the implementation of the premarital guidance program at the Office of Religious Affairs (KUA) in Kutamakmur District, North Aceh Regency, based on the Regulation of the Director of Bimas Islam No. 172 of 2022. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, conducted through interviews, observations, and document studies involving KUA officers and prospective couples participating in the guidance. The data collected are qualitatively analyzed to gain a comprehensive overview of the stages of guidance implementation, the methods used, and the factors influencing its effectiveness. The findings reveal that the implementation of the premarital guidance program in KUA Kutamakmur still faces various challenges, such as a lack of competent human resources, limited supporting facilities and infrastructure, and minimal socialization to the community, resulting in many prospective couples not fully understanding the importance of guidance before marriage. Additionally, administrative barriers and a lack of technological support hinder the effective delivery of virtual and independent methods. This study suggests the need for capacity building of officers, enhancement of facilities, and more intensive socialization efforts to ensure the program runs effectively and positively impacts the mental, social, and religious preparedness of prospective couples. It is hoped that the results of this study can serve as a reference for relevant parties in improving the quality of premarital guidance services at the district level.

Keywords: *Implementation, Premarital Guidance, KUA Kutamakmur, Directorate General of Islamic Guidance Regulation, Community Socializatio*